

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *COUNTER DOWN* SEBAGAI MEDIA HITUNG SENAM BAGI PENYANDANG TUNA RUNGU SLB SANTI MULIA SURABAYA

HABIBI HADI WIJAYA

PJKR- FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

habibihadiwijaya1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan counter sebagai media hitung senam penyandang tuna rungu SLB santi mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan media video. Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian mengenai tingkat kecacatan yang dialami siswa –siswi slb santi mulia Surabaya pada penelitian ini ialah tergolong tingkat cacat tuli, kehilangan pendengaran 75 decible atau lebih, dimana tidak dapat mendengarkan suara keras dari jarak dekat 1-2 meter sehingga sangat kesulitan sekali dalam berkomunikasi, baik dalam pelajaran maupun berinteraksi dengan orang disekitar. Kesulitan dalam aktivitas senam adalah kurang konsisten hitungan yang dilakukan oleh guru pengajar menggunakan jari serta fasilitas lainnya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *counter* dapat dijadikan sebagai media alat hitung senam bagi penyandang tuna rungu dan lebih efektif dibandingkan dengan hitungan menggunakan jari guru atau instruktur. Melalui media *counter* yang dapat menampilkan angka 1 sampai dengan 8 sesuai dengan hitungan senam, dimana ketukan hitungan lebih konsisten sehingga para siswa-siswi penyandang tuna rungu lebih mudah mengikuti setiap hitungan yang ditampilkan dalam perubahan gerakannya.

Kata Kunci : Efektifitas, Tuna Rungu , *Counter*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of counter usage as a counting medium for deaf persons handicapped SLB Santi Mulia Surabaya. This research uses qualitative approach method, the process of data retrieval is done by using observation, interview and documentation using video media. Analysis of research data is done by using descriptive method. The results of the research on the level of disability experienced by students-students SLB Santi Noble Surabaya in this study is classified level of deaf deafness, loss of 75 decible or more hearing, which can not listen to loud voice from close range 1-2 meters so sangat difficulty in communicating , both in the lesson and interact with the people around. Difficulties in gymnastics activities are less consistent counts performed by teachers using fingers as well as other facilities. Thus it can be concluded that the counter can be used as a medium for calculating gymnastics for deaf and more effective than the count of using the teacher's fingers or instructor. Through a media counter that can display the numbers 1 to 8 according to the calculation of gymnastics, where the beat counts more consistently so that the students with deaf people more easily follow every count that is displayed in the change of movement.

Keywords: Effectiveness, Deaf , *Counter*

PENDAHULUAN

Penyandang cacat / *difabel* dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki fisik atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal. Tuna Rungu/ Wicara adalah kecacatan sebagai akibat hilangnya/terganggunya fungsi pendengaran dan atau fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan maupun penyakit, terdiri dari tuna rungu wicara, tuna rungu, tuna wicara. (Endang Warsiki, dkk, 2003:30)

Senam didefinisikan sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental dan spriritual (mahendra,2000:9). Bagi penyandang tuna rungu wicara senam merupakan salah satu olahraga yang memungkinkan untuk dilakukan walaupun masih banyak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena gangguan pendengaran yang dimiliki sehingga kesulitan dalam mendengarkan musik irama untuk melakukan gerakan. Gerakan gerakan senam yang diberikan untuk para penyandang tuna rungu dengan tempo yang lambat.

Counter adalah alat hitung elektrik yang menyajikan angka-angka pada layar LCD dimana angka tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan settingan yang diberikan, alat ini bekerja menggunakan tenaga listrik sebagai pembangkit, pada penelitian ini counter telah di setting untuk memunculkan angka1 hingga angka 8 setelah nya kembali keangka satu sesuai dengan hitungan dan tempo pada senam.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh secara bertahap melakukan interaksi terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan. Observasi, wawancara serta mengamati pelaksanaan senam mendeskripsikan tentang bagaimana keefektifan penggunaan counter sebagai alat bantu hitungan senam bagi parapenyandang tuna rungu SLB Santi Mulia Surabaya, dilakukan secara deskriptif dengan peneliti sebagai pengumpul data.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa – siswi SLB Santi Mulia Surabaya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah siswa –siswi SLB Santi Mulia tuna rungu (kelas B) berjumlah 10 orang, kriteria memiliki golongan tingkat cacat tuna rungu/ tuli, Pengambilan sampel menggunakan cara Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sugiyono, 1994: 57). Yang dimaksud Purposive Sampling dalam penelitian ini adalah sampel ditentukan sesuai kriteria yang sudah disebutkan dari total populasi yang ada, peneliti mengambil 10 orang siswa –siswi SLB Santi Mulia surabaya

Intrumen dalam penelitian ini melibatkan teman sejawat (tenaga kependidikan) sebagai instrumen utama yang memiliki disiplin ilmu terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara holistic serta memperhatikan relevansi data dengan fokus penelitian, dan tujuan penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, a) Wawancara, percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2007) tiga pendekatan dasar dalam pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Tiga pendekatan itu mencakup tiga jenis persiapan, konseptualisasi dan instrumentasi yang berbeda. Setiap pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan, 1)wawancara percakapan informal, 2)pendekatan pedoman wawancara umum 3)wawancara terbuka yang dibakukan, (patton M.Q.,2006). b) Observasi partisipatif adalah proses

pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah (tempat penelitian). pada saat observasi terjalin interaksi social yang intensif antara peneliti dengan subjek yang berada di dalam kancah penelitian sebenarnya (Riyanto, Y., 2007). Peneliti melakukan observasi ke penyandang tuna rungu saat melakukan olahraga senam. Kondisi lingkungan, kondisi siswa-siswi, kondisi interaksi siswa-siswi dan pelaksanaan senam tidak menggunakan media hitung counter serta saat menggunakan media hitung counter. c) studi dokumentasi mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa dokumen atau arsip arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian, untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi partisipasi, dilakukan studi dokumentasi.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang ditelitinya sebagai temuan dan menyajikan bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan SLB Santi Mulia Surabaya kurang memadai dikarenakan sekolah masih berada didalam perumahan dengan jumlah kelas hanya 3 ruangan kelas dan 1 ruang kepala sekolah, memiliki halaman 5x10 m, memiliki 5 guru pengajar, siswa- siswi yang terdaftar dalam sekolah adalah 25 siswa – siswi dimana dalam penelitian ini melibatkan 10 siswa SLB Santi Mulia Surabaya termasuk katagori tuli. Aktivitas olahraga di seolah SLB Santi Mulia tergolong masih minim dengan keterbatasan sarana- prasarana serta keterbatasan kemampuan siswa –siswi banyak yang cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Senam merupakan bentuk aktivitas yang tepat dalam proses pelaksanaannya masih melibatkan guru sebagai intruktur senam.

Guru sebagai intruktur berperan penting memberikan contoh gerakan dan hitungan dalam pelaksanaan senam. Siswa-siswi berbaris di belakang mengikuti gerakan dan mengamati hitungan yang diberikan oleh guru melalui jari tangan. Banyak siswa yang mengalami kesalahan gerakan dalam perpindahan gerakan dikarenakan tempo hitungan yang kurang konsisten pada saat pelaksanaan. Counter merupakan alat hitung digital di gunakan sebagai pengganti hitungan manual yang diberikan oleh guru/ intruktur pada saat pelaksanaan senam. Layar display menampilkan angka angka yang telah di setting dengan tempo dan hitungan 1-8 dimana memudahkan siswa dalam melihat dan mengikutinya.

Tingkat Kecacatan Tuna Rungu	Temuan dan Pembahasan Penelitian
a. Bagaimana kecacatan yang dialami oleh siswa-siswi tuna rungu SLB Santi Mulia Surabaya? b. Hambatan apa yang dialami oleh siswa-siswi tuna rungu dalam pembelajaran? c. Bagaimana kondisi fisik siswa-siswi tuna rungu ?	a. Rata-rata tingkat kecacatan yang dialami adalah katagori tuli, kehilangan pendengaran 75 decible atau lebih. b. Dalam berkomunikasi baik dalam menerima pelajaran dan berinteraksi. c. Normal, tidak ada gangguan
Aktivitas anak tuna rungu dalam konteks olahraga senam jasmani	Temuan dan Pembahasan Penelitian
a. Bagaimana dalam pelaksanaannya ?	a. siswa siswi dikumpulkan dan dibariskan dilapangan selanjutnya guru / intruktur berada di depan untuk memberikan contoh gerakan

<p>b. Apakah menggunakan media ?</p> <p>c. Hambatan dalam pelaksanaan ?</p>	<p>dan acuan hitung menggunakan tangan.</p> <p>b. Media yang digunakan dalam pelaksanaan senam adalah tape recorder akan tetapi hanya dijadikan acuan gerak bagi guru/instruktur.</p> <p>c. Siswa-siswi kurang bisa konsentrasi dalam mengikuti gerakan dan hitungan yang diberikan oleh guru/instruktur Hitungan menggunakan gerakan tangan yang kurang konsisten menyebabkan tempo hitungan tidak teratur.</p>
<p>Counter sebagai alat hitung senam</p>	<p>Temuan dan pembahasan</p>
<p>a. Apakah counter dapat dijadikan sebagai alat hitung senam?</p> <p>b. Hambatan yang dihadapi dalam menggunakan counter dalam kegiatan senam?</p> <p>c. Bagaimana respon para siswa-siswi tuna rungu saat melakukan senam menggunakan media counter sebagai alat hitung senam?</p>	<p>a. Dapat digunakan karena menampilkan angka angka pada layar display serta hitungan lebih konsisten dimana siswa-siswi lebih mudah untuk mengikuti dan memahami</p> <p>b. Layar kurang besar dan siswa siswi harus menghafal gerakan agar mudah mengikuti hitungan.</p> <p>c. Sangat senang dan antusias karena sebagai media baru dan memudahkan merak memahami hitungan dengan tempo yang konsisten</p>

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) tingkat kecacatan yang dialami siswa-siswi SLB Santi Mulia Surabaya, katagori tuli kehilangan pendengaran 75 decible atau lebih, (2) aktivitas senam merupakan aktivitas rutin yang dilakukan ABK di SLB santi mulia surabaya pada pelaksanaannya dibantu oleh guru kelas sebagai instruktur serta menggunakan jari tangan sebagai acuan hitung dan tempo senam, (3) *counter* dapat dijadikan sebagai media alat hitung senam bagi penyandang tunarungu dan lebih efektif dibandingkan dengan alat hitung menggunakan tangan, melalui media *counter* yang dapat menampilkan angka dan tempo ketukan lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R.C&S.Taylor. 1992. *Interoduction to Qualitative Research Methods*. A. Chosin. Afandi (penerjemah). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Usaha Nasional.

Endang Warsiki, dkk. 2003. *Hubungan Antara Kecacatan Fisik Anak Dan Depresi Ibu Dari*

Anak-Anak Tuna Daksa, YPAC, Surabaya.

- Licon E.G & Guba Y.S. 1985. *Naturalistic, Inquiry, Beverly Hills* : SAGE Publication.inc
- Mahendra, 2000. *Senam*, Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexdy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Patilima Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta.
- Patton M,Q. 2006. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, SAGE Publications.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitaif*. Surabaya: UNESA university press.
- Sukarma T. 1986. *Senam dan Metodik*, Jakarta: Karunika Jakarta